

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif. Pendidikan salah satu upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadibagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri (Tohir, 2014). Pendidikan dilakukan dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan orang lain. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan bahwa:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan Nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat pada kurikulum semua jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Dasar Menengah, dan Tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan bagi seluruh warga Negara Indonesia.

Karakter dan pendidikan karakter merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan karakter yang telah hidup di masyarakat maupun di

lingkungan instansi pemerintah tidak dapat dipungkiri lagi. Karakter merupakan ciri atau karakteristik diri seseorang yang bersumber pada pengalaman yang diterima di lingkungan. Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, sehingga perlu usaha membangun karakter dan menjaga agar tidak terpengaruh oleh hal yang buruk.

Menurut Althof dan Berkowizt (2006), pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mendorong perkembangan jenis-jenis warga negara yang pro-sosial dan efektif untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi liberal, maka tentu saja harus ada kolaborasi antara tujuan dan metode untuk menjadikan masyarakat yang memiliki moral dan karakter baik dalam diri setiap individu.

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tempat untuk dapat berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik. Prestasi bisa diraih melalui perlombaan akademik, kesenian maupun olahraga. Namun masih banyak orangtua maupun guru yang berfikir bahwa prestasi hanya dapat diwujudkan melalui bidang akademik saja, yang menuntut semua siswa memiliki kemampuan kognitif paling tidak sama dengan teman yang lainnya. Padahal kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak bisa dipaksakan. Kognitif merupakan aspek yang difokuskan untuk mengukur kemampuan dalam bidang pengetahuan setiap siswa, yang melupakan aspek lain. Sebenarnya potensi tidak hanya diukur dari intelegensi saja, terlalu sempit saat orangtua maupun guru mengartikan anak itu pintar hanya dengan melihat nilai kognitifnya saja.

Akibatnya siswa hanya memiliki kemampuan yang sifatnya *hard skill* miskin *soft skill* karena ranah afektif yang berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit dan karakter, terabaikan. Gejala ini tampak pada output pendidikan yang memiliki 3 intelektual tinggi, namun miskin kemampuan menciptakan maupun membangun hubungan, bekerja sama dan cenderung egois bahkan tertutup. Inilah yang mendasari munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah bisa diarahkan pada pengembangan perilaku

anak secara utuh, yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan (Ardy, 2012:43).

Tujuan utama dalam pendidikan karakter untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses pembelajaran maupun proses sekolah. Pendidikan karakter yaitu mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Penguatan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu. Karakter yang kuat akan membawa dampak positif bagi siswa dalam proses di sekolah. Pentingnya dilakukan penguatan karakter secara langsung membentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan sarana pendukung terselenggaranya pembelajaran yang kondusif.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Perilaku remaja sekarang juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan terjadinya tawuran antar sekolah. Oleh karena itu, penguatan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn serta Kepala Sekolah. Karakter disiplin pada peserta didik belum

sepenuhnya nampak, hal tersebut dapat terlihat dalam wawancara dengan Guru PPKn, Kepala Sekolah, dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa tidak masuk kelas dengan tepat waktu, masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan dari sekolah, dan tidak lengkap dalam menggunakan seragam atau atribut sekolah. Hal ini menandakan peserta didik kurang memiliki karakter disiplin.

Apabila keadaan tersebut tidak mendapatkan perhatian segera dari semua pihak, maka dalam diri peserta didik kurang tertanam karakter disiplin. Penguatan karakter harus diterapkan di sekolah agar peserta didik sebagai pelajar dapat mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Kartasura. Sesuai dengan tujuan sekolah yang dapat mewujudkan siswanya memiliki kepribadian yang baik.

Alasan memilih SMP Negeri 2 Kartasura sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan informasi, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai penguatan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Melihat latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu melakukan sesuatu penelitian studi kasus mengenai “Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dalam pembuatan karya ilmiah. Sebelum melakukan penelitian harus diketahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan masalah dapat terperinci dengan jelas, terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru PPKn pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2019?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMP Negeri 2 Karatsura Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Diharapkan dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas, terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru PPKn pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMP Negeri 2 Kartasura tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMP Negeri 2 Karatsura tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai penguatan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran PPKn
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menyebarluaskan informasi mengenai penguatan karakter disiplin, sehingga bias diterapkan di sekolah-sekolah lain.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran kepada guru mengenai penguatan karakter disiplin pada siswa.